BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah generasi penerus bangsa. Kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik dari pendahulunya.

Proses pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun secara formal dapat ditempuh di Taman Kanak-Kanak atau Raudhatul Athfal. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan yang ditujukkan untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga anak dapat berkembang secara wajar sebagai seorang anak.[1]

Anak usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, dan bermain bola. Seorang anak dimasa usia dini akan mengalami periode yang sangat penting yaitu perkembangan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek-aspek perkembangan yang lain. Setiap anak manusia mempunyai hak untuk mendapat pendidikan sesuai perkembangannya. Oleh karena itu peran penting pemerintah dan orang tua dalam

---

[1] Nuryati, "Perkembangan Intelektual Pada Anak Usia Dini", *as-sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.2, No.02, Tahun 2017, h 59-78,*
http://jurnal.uinbanten.ac.id/index/php/assibyan/article/view/1346/1067 No. E-ISSN 2685-1326 P-ISSN 2541-5549.

pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dibutuhkan, supaya anak bisa berkembang, cerdas serta mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini merupakan pentingnya pendidikan anak usia dini.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[2]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini pada masa periode emas atau *golden age* artinya otak anak berkembang sangat cepat sehingga informasi apapun akan diserap tanpa melihat baik atau buruknya sehingga anak mengalami perkembangan yang sangat pesat di mana masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik. Untuk itu penting diselenggarakannya pendidikan anak usia dini dengan berbagai aspek perkembangan.

Perkembangan motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot-otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas, merobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.[3]

Proses yang melakukan latihan berulang-ulang dengan didukung oleh lingkungan tepat dan kematangan motorik, akan mendorong kemampuan motorik halus. Penguasaan motorik halus penting bagi anak karena seiring makin banyak

---

[2] Undang-undnag SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 4.

[3] Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2010), 69.

keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah.

Perkembangan gerakan motorik halus anak Taman Kanak-Kanak ditekankan pada koodinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau suatu objek yang menggunakan jari tangan. Pada usia usia 5 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Dalam hal ini seorang guru taman kanak-kanak harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menantang peserta didik untuk aktif, sehingga dapat memacu perkembangan fisik serta psikologis anak sehingga mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Kemampuan motorik halus anak lebih melibatkan aktivitas jari jemari. Kemampuan motorik halus tersebut nantinya akan dibutuhkan dari segi akademik seperti untuk menulis, menarik garis hingga aktivitas menarik diri. Konsep yang dilakukan haruslah yang sangat mendasar terlebih dahulu seperti menarik garis. Dalam pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini hasil akhir merupakan tujuan pembelajaran. Hal penting yang harus diperhatikan adalah proses pengalaman dalam menggerakkan tangan selama pembelajaran.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur’an Qs. Al-‘Alaq ayat 4 yang berbunyi:

ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾

Artinya: yang mengajar (manusia) dengan pena.[4]

Dari penjelasan ayat di atas bahwasannya Allah SWT mengajak dan mengajarkan manusia cara menulis dengan menggunakan pena, karena di dalamnya terkandung manfaat yang sangat besar bagi manusia terutama pada saat anak menulis. Para ulama dahulu sudah berpesan supaya kita rajin menulis. Mengingat kita akan pentingnya menulis, menulis adalah sesuatu yang sangat bermanfaat.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas B RA Islamiyah bahwasannya pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak sudah diajarkan dan dilatih kepada anak hampir setiap hari. Mengembangkan motorik halus anak dikembangkan dengan menempel gambar di tembok bukan dengan menggambar. dalam kegiatan menggambar bebas anak dilakukan pada hari rabu dalam seminggu 1 kali pertemuan. Kegiatan ini dilakukan ketika proses pembelajaran di mana guru menjelaskan terlebih kepada anak tujuannya agar anak paham apa yang dimaksud pada pembelajaran ini.[5]

Dari observasi yang dilakukan dan kenyataan yang ditemui di lapangan peneliti menemukan berbagai fenomena dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ditemukkan: Kurang berkembangnya motorik halus anak disebabkan karena guru selalu memberikan kegiatan pembelajaran hanya pada melipat origami saja sehingga anak bosan. Hal ini terlihat dalam kegiatan sehari-hari yang diberikan guru. Media dan alat yang digunakan kurang bervariasi serta stimulus yang diberikan guru kurang optimal sehingga perkembangan yang diharapkan belum tercapai secara maksimal.

Melihat permasalahan itu maka perlu dicari berupa metode yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak salah satunya adalah dengan

---

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka 2006), 598.

[5] Wawancara dengan Guru Kelas B RA Islamiyah Tanggal 8 Mei 2019.

kegiatan menggambar bebas, memegang pensil dengan benar, memegang krayon dengan benar, dan mewarnai gambar dengan rapih dan beraneka ragam warna dalam rangka kelenturan jari.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Disetiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Di RA Islamiyah anak-anak masih kurang lancar dalam pengembangan motorik halusnya, misalnya menggerakkan tangan untuk menggores, mencoret di atas kertas dan masih takut untuk menggores dengan leluasa padahal seharusnya anak usia 5-6 tahun sudah dapat menggambar dan memegang pensil dengan baik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka adanya stimulasi atau dorongan yang sesuai agar anak merasa senang dan tidak merasa dipaksa.

Metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di RA untuk memberikan stimulasi pada anak agar lebih berani dan berkembang motorik

halusnya diantaranya adalah mengembangkan motorik halus anak dengan menggambar. dengan menggambar anak dapat mengeksplorasi menggunakan indranya untuk mencoba menggerakan tangan, mencoret-coret, melatih kesabaran, dan ketelitian untuk mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk menyusun Skripsi yang berjudul Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Penelitian di RA Islamiyah Kabupaten Serang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Kabupaten Serang?
2. Bagaimana mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui menggambar bebas di RA Islamiyah Kabupaten Serang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah Kabupaten Serang.
2. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui menggambar bebas di RA Islamiyah Kabupaten Serang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Menambah khazanah pengetahuan tentang keterampilan menggambar dalam meningkatkan motorik halus anak dan sebagai dasar pendahuluan bagi yang berkenaan dengan penelitian ini.
   b. Mampu memberikan sumbangan referensi terkait dengan mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar bebas.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi Siswa: menjadi siswa menjadi kreatif, aktif, berimajinasi tinggi, berinteraksi dengan teman, menuangkan pikiran melalui gambar.
   b. Bagi Guru: menambahkan pengetahuan tentang cara mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas menggambar anak melalui aktivitas menggambar bebas.
   c. Bagi Sekolah: Membantu mengembangkan bakat siswa-siswi guna meningkatkan keterampilan menggambar bebas dalam pengimajinasiannya.
   d. Bagi Orangtua: diharapkan dapat bekerjasama dalam proses belajar peserta didik antara di rumah dan di sekolah, khususnya belajar menulis menggerakan motorik halusnya.

e. Bagi Peneliti selanjutnya: Menambah wawasan, pengalaman, dan memperoleh pengetahuan tentang Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas.

E. Kerangka Pemikiran

Usia dini merupakan usia emas atau sering disebut sebagai *golden age* di mana stimulasi akan lebih mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan serta diperlihatkan. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik, dan sosio-emosional. Salah satu aspek yang dikembangkan di lembaga pendidikan anak usia dini adalah aspek motorik halus.

Anak usia dini menyukai kegiatan yang menyenangkan dan menarik, oleh karena itu untuk meningkatkan motorik halus anak salah satu kegiatan yang menarik bagi anak untuk membantu perkembangan motorik halus adalah dengan kegiatan menggambar bebas. Selain membantu perkembangan motorik halus anak, dengan menggambar bebas tentunya akan memancing imajinasi anak untuk berbuat lebih positif. Selain itu, kegiatan menggambar bebas pada anak taman kanak-kanak tidak akan menimbulkan kesan bahawa anak tersebut sebenarnya telah dibebani suatu pekerjaan atau tanggung jawab.

Sebaliknya, dengan kegiatan menggambar bebas, anak dianggap oleh seseorang sebagai sebuah permainan yang menyenangkan. Melalui kegiatan

menggambar bebas, secara otomatis akan meningkatkan kreativitas seorang anak yang akan menjadi modalnya kelak dalam menghadapi pendidikan lebih lanjut, yaitu memasuki pendidikan dasar.

Proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak disebabkan oleh perkembangan motorik. Perkembangan motorik secara umum dibagi menjadi motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik pada dasarnya berkembang sejalan dengan kematangan saraf-saraf dan otot. Proses kematangan masing-masing anak tentu berbeda satu dengan yang lainnya. Diperkuat oleh Sumantri pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek. Kemudian pada akhir masa usia enam tahun anak telah belajar menggunakan jari jemarinya untuk menggerakan ujung pensil.[6]

Agoes Soejanto yang menyatakan bahwa,"Menggambar adalah suatu cara untuk mengekspresikan isi jiwa seseorang dalam bentuk garis-garis.[7] Lowenfeld dalam Luluk menjelaskan menggambar merupakan salah satu cara yang dapat menggunakan perasaan yang sedang dirasakan oleh anak.[8] Moeslichatoen,

---

[6] Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), 149.

[7] Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 34.

[8] Luluk Asmawati, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Mendidik Dengan Praktik*, 103-104.

perkembangan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini merupakan keterampilan bergerak.[9]

Berdasarkan hal tersebut proses tumbuh kembang kemampuan gerak seseorang anak disebabkan oleh adanya perkembangan motorik. Motorik halus bisa dikembangkan melalui dengan kegiatan menggambar tujuannya agar melatih jari-jemari tangan dan menimbulkan rasa senang anak.

Gambar 1.1 kerangka pemikiran

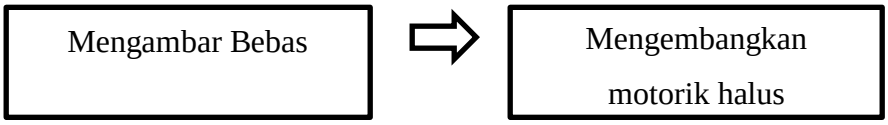

Gambar di atas menjelaskan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian pustaka di sini akan mendeskripsikan berbagai karya yang ada relevansinya dengan judul Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Penelitian di RA Islamiyah Kabupaten Serang sebagai berikut:

Sukamti dalam Skripsi dengan Judul *"Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Patihan Sidoharjo Sragen"*. Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014.

[9] Moeslichatun, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 31.

Temuan peneliti ini menunjukkan bahwa perlunya stimulasi yang tepat untuk meningkatkan motorik halus melalui kegiatan menggambar.[10]

Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi yang akan peneliti kaji adalah fokus terhadap mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar bebas. Sedangkan yang terdahulu fokus terhadap meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar, dan metode penelitian terdahulu menggunakan metode tindakan kelas sedangkan metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif. Persamaan skripsi ini dengan penulis adalah sama-sama membahas tentang motorik halus dan menggambar di Taman Kanak-kanak. Hasil penelitian terdahulu adalah dari siklus I dan siklus II terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak.

Yaminingsih dalam Skripsi dengan Judul *"Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar dan Mewarna* kelompok *A TK Dharma Wanita Blitar".* Jurusan Pendidikan Guru PAUD. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri 2015. Perbedaannya skripsi ini saat mewarnai. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode tindakan kelas sedangkan metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang mengembangkan motorik halus melalui kegiatan mengambar. Hasil penelitian terdahulu adalah siklus I dan siklus II terdapat peningkatan Berdasarkan hasil penelitiannya direkomendasikan bahwa:

---

[10] Sukamti, "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Patihan Sidoharjo Sragen", (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2014).

1. Dalam penggunaan kegiatan menggambar dan warna dalam pembelajaran diperlukan guru sebagai motivator, kreatif dalam mendesain kegiatan motorik halus sehingga mampu meningkatkan kemampuam motorik halus anak.
2. Perencanaan yang matang akan berdampak pada kesuksesan dalam pembelajaran, membuat anak akan senang dan meningkatkan sumber daya manusia sebagai tinjauan utama guru.
3. Penyajian media menggambar dan mewarna yang menarik dapat memotivasi siswa dan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajran.[11]

Fitri Ramadhani BR Siterus dalam Skripsi dengan judul *"Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting"*. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2017. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terfokus dalam peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting.

Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi yang akan peneliti kaji adalah fokus terhadap mengembangkan motorik halus anak dengan kegiatan menggambar bebas. Sedangkan yang terdahulu fokus terhadap finger painting dan metode penelitian terdahulu menggunakan metode tindakan kelas sedangkan metode yang digunakan penulis adalah metode kualitatif. Dalam penelitian ini, sama-sama meneliti tentang motorik halus anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitiannya adanya

[11] Yaminingsih, "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar dan Mewarna di kelompok A TK Dharma Wanita Blitar", (*Skripsi*, Universitas Nusantara PGRI Kediri: 2014).

peningkatan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan finger painting di RA Darul madani pada siklus I dan siklus II.[12]

Ni Made Ayu Aristiyadewi dalam Jurnal ini berjudul "*Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menggambar dekoratif Media Krayon Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus"*. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesha 2017. Jurnal ini membahas tentang rendahnya kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Darma Kumala Penatahan. Perbedaannya dalam jurnal ini menggunakan penerapan metode tentang pemberian tugas melalui kegiatan menggambar dekoratif media krayon untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Sedangkan yang ingin peneliti lakukan untuk meneliti mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar bebas. Hasil penelitiannya adalah siklus I dan siklus II terdapat peningkatan dari kriteria rendah menjadi kriteria baik.[13]

Reni Sri Wahyuni dalam Jurnal ini yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini Kelompok A TK Puji Andayani Kota Cimahi*". Jurnal ini membahas tentang bagaimana kegiatan menggambar dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak kelompok A TK Andayani Kota Cimahi. Perbedaannya dalam jurnal ini adalah fokus terhadap upaya meningkatkan kecerdasan visual spasial melalui

---

[12] Fitri Ramadani BR Sitorus, "Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting di RA Darul Madani", (*Skripsi:* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017).

[13] Ni Made Ayu Aristiyadewi, Penerapan Metode Pemberian tugas Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Media Krayon Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK Darma Kumala Penatahan, (*E-journal PG PAUD :* Fakultas Ilmu Pendidikan, Uniersitas Pendidikan Ganesha, 2015)

kegiatan menggambar pada anak usia dini kelompok A TK Puji Andayani Kota Cimahi. Sedangkan yang ingin peneliti lakukan untuk meneliti mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar bebas. Dalam penelitian ini, sama-sama menggunakan penelitian metode kualititif. Hasil penelitiannya adalah adanya peningkatan pada pertemuan ke 6 (enam) diketahui 4 (empat) anak berkembang melebihi harapan dengan presentase 28,6% dan pertemuan ke 7 (tujuh) anak sesuai harapan berkembang dengan presentase 50% dan 3 (tiga) anak mulai berkembang dengan presentase 21,4%. Anak dapat menggambar bebas serta dapat mewarnainya.[14]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang sistematika serta dapat mudah dipahami, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan adapun rinciannya sebagai berikut:

BAB I adalah Pendahuluan: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II adalah Landasan Teori: Hakikat Motorik Halus Anak Usia Dini, Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun, Pentingnya Mengembangkan Motorik Halus

---

[14] Reni Sri Wahyuni, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini Kelompok A TK Puji Andayani Kota Cimahi", *E-Journal Tunas Siliwangi Vol. 4, No. 1, Tahun 2017,* http://e-journal.stkip siliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/1997/677. E-ISSN 2581-0413 P-ISSN 2476-9789.

Anak Usia Dini, Tujuan Motorik Halus Bagi Anak Usia Dini, Dan Fungsi Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. Menggambar Bebas: Pengertian Menggambar Bebas, Perkembangan Menggambar Berdasarkan Usia, Jenis-Jenis Menggambar Bebas Anak Usia 5-6 Tahun, dan Manfaat Menggambar Bebas.

BAB III adalah Metodologi Penelitian: Metode Penelitian, Tempat Penelitian, Waktu Penelitian, Pendekatan Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V : Simpulan dan Saran.